

RINGKASAN

Penelitian ini berfokus tentang dinamika relasi aktor dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata, khususnya di Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk: (1) menjelaskan dinamika relasi aktor dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas; (2) menjelaskan aktor-aktor yang terlibat dalam relasi aktor dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas; (3) menjelaskan faktor-faktor kontekstual yang mendorong dan menghambat dalam perencanaan dan pengembangan potensi wisata Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Melalui paradigma konstruktivisme dan perspektif post strukturalisme, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan berlokasi di wilayah Kabupaten Banyumas, terkhususnya di Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhutani masih menjadi aktor dominan dengan kekuasaan besar menentukan pemangku kepentingan mana yang dikehendaki untuk terlibat dalam perencanaan programnya. Perhutani yang lebih mengejar keuntungan untuk kepentingan perusahaan tetapi di pihak lain tidak meningkatkan pembagian peran dengan LMDH sebagai mitra sejajar dalam program PHBM.

Kata Kunci: politik pariwisata, bisnis dan politik, relasi kuasa, Pengembangan wisata.

SUMMARY

This study focuses on the dynamics of actor relations in planning and developing tourism potential, especially in Karangsalam Village, Baturraden District, Banyumas Regency which aims to: (1) explain the dynamics of actor relations in planning and developing the tourism potential of Karangsalam, Baturraden District, Banyumas Regency; (2) explain the actors involved in actor relations in planning and developing the tourism potential of Karangsalam, Baturraden District, Banyumas Regency; (3) explain the contextual factors that encourage and hinder the planning and development of tourism potential of Karangsalam, Baturraden District, Banyumas Regency. Through the constructivism paradigm and post-structuralism perspective, this research uses qualitative research methods. By being located in the Banyumas Regency area, especially in Karangsalam Village, Baturraden District. The results of this study indicate that Perhutani is still the dominant actor with great power in determining which stakeholders are desired to be involved in program planning. Perhutani pursues profit for the benefit of the company but on the other hand, does not increase the division of roles with LMDH as an equal partner in the PHBM program.

Keywords: *tourism politics, business, and politics, power relations, tourism development.*